

BAB 1

WISMA PEMBINAAN PEMUDA KATOLIK

KARE UJUNG PANDANG

A. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Pembinaan generasi muda Katolik merupakan salah satu tugas pastoral yang amat penting. Konsili Vatikan II menyebutkan bahwa generasi muda sebagai generasi harapan dan masa depan Gereja dan masyarakat. Masyarakat yang memiliki dan membina generasi mudanya boleh berharap memiliki masa depan, sebab orang muda punya pengaruh terhadap dunia sekarang ini dengan segala sifat baik dan kemampuan mereka.

Atas dasar tersebut, disadari bahwa desakan kebutuhan pembinaan generasi muda di Keuskupan Agung Ujung Pandang semakin menuntut penanganan secara serius, terencana, terpadu dan berkesinambungan. Penanganan secara sambilan dan hobi-hobian tidak pernah bisa memadai, seperti yang terjadi pada bangunan Wisma Kare yang berada dalam keadaan tidak layak pakai, karena dari segi pengelolaan yang tidak serius dan dari segi fungsionalnya, yang mana dalam bangunan ini terdapat cukup banyak ruang tidak teratur dan tidak terpakai serta sistem sirkulasi yang kacau/tidak efektif.

Disadari pula bahwa tantangan dan masalah-masalah yang semakin kompleks berhadapan dengan arus era globalisasi yang ditandai oleh liberalisasi, informasi dan kompetisi menuntut perhatian dan penanganan serius serta kegiatan pembinaan generasi muda Katolik Agung Ujung Pandang hanya bisa berlangsung baik kalau ditunjang dengan tenaga-tenaga pembina/pendamping yang handal dan dengan sarana serta prasarana yang

memadai. Karena itu, hasil lokakarya Pembina/Pemerhati dan Pengurus/Aktivis Pemuda Katolik disetiap Regio (wilayah) Keuskupan Agung Ujung Pandang yang berlangsung antara 15 Juni s/d 10 Juli 1997, memberikan prioritas utama pada kaderisasi pengurus/aktivis Muda dan pelatihan pembina dengan memperhatikan aspek-aspek pembinaan kepribadian, iman (katolisitas), kemasyarakatan, keorganisasian dan intelektualitas, yang meliputi kegiatan bidang pembinaan rohani, khusus dan kebersamaan. Kegiatan pelatihan pembina dan kaderisasi pengurus/aktivis pemuda Katolik diharapkan dapat terselenggara secara teratur dan terencana. Untuk maksud ini, dibutuhkan lokasi/tempat dan sarana-sarana pendukung lainnya yang lebih memadai dan yang mampu menampung pelbagai kegiatan pembinaan generasi muda, yang hingga saat ini belum terealisasikan secara nyata. Sampai kini, kegiatan-kegiatan seperti ini masih diselenggarakan secara terpisah di masing-masing wilayah dan menggunakan sarana yang ada di tempat lain, karena sarana yang ada belum memadai. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. jumlah sarana pembinaan Pemuda Katolik

lokasi/tempat	jumlah gereja	fasilitas pemuda
1. Mariso	1	-
2. Mamajang	1	-
3. Makassar	3	ada (seminari)
4. Ujung Pandang	1	ada

sumber : Kandep Agama Kotamadya Ujung Pandang

Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Katolik baik yang berasal dari sekolah-sekolah maupun dari paroki sangat padat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan Wisma yang ada, yang hanya dapat menampung beberapa kegiatan pemuda Katolik dari sekian kegiatan yang dilaksanakan, seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Jadwal Penggunaan Wisma Malino thn. 1997.

Tanggal	Pemakai	Kegiatan
3 - 15 16 - 17 18 - 23 24 - 27 28 - 30	SMA. Kat. Gamaliel SMP. Frater UP. ASMI UP. SMA. Kat. Cendrawasih	Retret Rekoleksi Libur Retret Retret
2 - 5 6 - 8 9 - 12 13 - 15 16 - 20 21 - 23	SMA. Kat. Rajawali SMP. Kat. Garuda A SMP. Kat. Garuda B UKIP Paulus SMA I UP.	Retret Rekoleksi Rekoleksi Libur Keorganisasian Retret
8 - 13 13 - 15 17 - 20 20 - 22 23 - 26 27 - 29 29 - 31	UNHAS SMA. Atira STIEM. YPUP Makassar SMA. Krist. Frater SMF Negeri 2 Dewan Paroki SD Frater UP.	Keorganisasian Retret Keorganisasian Retret Rekoleksi Rapat Kerja Rekoleksi
1 - 4 5 - 9 10 - 12 14 - 16 17 - 19 20 - 31	Sek. Tinggi Theologia STMIK Diponegoro Dewan Paroki UAJ. UP.	Pendalaman Studi Libur Libur Paskah Keorganisasian Rapat kerja Retret

Sumber : Komisi Kepemudaan K.A.U.P

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kebutuhan akan sarana sangat besar, mengingat padatnya kegiatan yang dilakukan oleh pemuda secara umum, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Katolik dengan cara meminjam sarana lain.

B. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kegiatan-kegiatan dari pemuda masa kini sebagai pelaku utama dalam Wisma Pembinaan ini banyak mengalami perkembangan. Banyak hal yang menonjol pada setiap diri pemuda, mereka menginginkan kebebasan dalam mengembangkan kreativitasnya.

Pemuda dengan bentang umur 15 - 24 tahun,¹ mengalami berbagai perkembangan dan pertumbuhan dimulai dari perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, moral sampai dengan pertumbuhan religius. Perkembangan dan pertumbuhan ini membawa pemuda kedalam suatu situasi yang berbeda-beda yang menuntut kematangan diri. Bersamaan dengan kematangan diri, maka kesadaran diri pemuda akan kekuatan intelektual mereka bertambah dan makin mantap. Hal ini ditunjukkan melalui tingkat penalaran yang lebih luas dan mendalam dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi. Penyelesaian terhadap berbagai masalah tersebut menggunakan mekanisme atau cara mereka sendiri.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh pemuda yang membentuk suatu sikap tertentu yang menjadi ciri khas pemuda, yaitu kebebasan dan keleluasaan serta pencapaian ke arah tingkat intelektual yang tinggi, dapat dicapai melalui interaksi yang dilakukan dengan sesama pemuda juga dengan orang-orang yang berada diluar lingkungannya. Interaksi berfungsi sebagai alat dalam berbicara dan bekerja dalam mencapai karakter yang dimiliki oleh pemuda tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari pembinaan dan pelatihan para pemuda Katolik, fungsi utama bangunan Wisma Pembinaan Pemuda Katolik adalah sebagai wadah melaksanakan beberapa misi yaitu pembinaan kepribadian, iman, keorganisasian serta intelektualitas melalui beberapa kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan olahraga.

¹ Fakta dan Citra Pemuda Indonesia, LPPS Jakarta, 1987.

Pembinaan dan pelatihan telah banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dalam keluarga, sekolah, masyarakat sampai dengan gereja dengan cara yang berbeda-beda. Pembinaan selalu dimulai dari dalam lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat yang paling dekat dengan seseorang. Pembinaan dalam keluarga dapat melalui suatu pembinaan sikap kekeluargaan dan sikap keterbukaan antar sesama anggota keluarga. Pembinaan ini kemudian dilanjutkan dengan pembinaan di sekolah yang bersifat formal. Pembinaan dalam lingkungan sekolah ini berupa suatu tindakan pembinaan yang mengarahkan para siswanya untuk lebih disiplin, teratur serta suatu pembinaan yang memacu berkembangnya pikiran seseorang dalam menghadapi situasi yang berhubungan dengan ilmu dan pengetahuan. Pembinaan ini kemudian terus berkembang dalam lingkungan masyarakat dimana pemuda tinggal. Pembinaan dalam masyarakat ini mengajak pemuda untuk ikut bergabung dalam suatu wadah pemuda yang mempunyai program-program kerja yang siap dilaksanakan dalam mengembangkan desa atau lingkungan mereka. Pembinaan dalam lingkungan ini mengajak pemuda untuk belajar hidup bermasyarakat, menghadapi situasi-situasi sulit secara bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Pembinaan-pembinaan yang didapat pemuda dari dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan gereja, dikembangkan dan diperdalam melalui kegiatan di Wisma Pembinaan ini.

Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan gereja menunjuk pada suatu interaksi sosial yang lebih luas dan meningkat dari interaksi sebelumnya, dimana para pemuda mempunyai lingkup pergaulan yang sangat luas. Pembinaan yang dilakukan oleh setiap kelompok pemuda yang berasal dari sekolah, universitas ataupun kelompok pemuda Katolik lainnya berbeda-beda, sehingga hal inilah yang diharapkan dapat mewartakan kebutuhan interaksi pemuda dalam berinteraksi dengan sesama pemuda.

Sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh pemuda yang menyebabkan tingkat interaksi sosial menjadi lebih tinggi dan luas, dibandingkan dengan usia-usia sebelum dan sesudahnya. Hal ini harus terlihat dan tercipta dalam Wisma Pembinaan Pemuda Katolik Kare Ujung Pandang.

Wisma Pembinaan Pemuda Katolik sebagai wadah yang menampung kegiatan pembinaan pemudanya sangat menuntut suasana khusus yang berbeda dengan bangunan-bangunan lainnya, yaitu suatu wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan seperti doa, sharing, pendalaman iman dan lainnya yang dilakukan oleh para pemuda Katolik.

Atas dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa Wisma Pembinaan Pemuda Katolik Kare Ujung Pandang menuntut penampilan yang menarik sehingga dapat terjadi interaksi atau timbal balik antara pemuda melalui penataan ruang dalam dan pola penataan massa bangunan sehingga dapat menarik para pemuda untuk menggunakan wisma ini dengan pola tata ruang lingkungan yang serasi dalam mendukung para pemuda dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemuda.

Tuntutan ini perlu penyelesaian secara spesifik terhadap bangunan, baik pada masing-masing bangunan maupun secara keseluruhan agar terjadi interaksi diantara para pemuda yang menggunakan wisma tersebut dan dapat merasa betah dalam bangunan Wisma Pembinaan Katolik ini.

C. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana perancangan bangunan Wisma Pembinaan Pemuda Katolik Kare Ujung Pandang yang dapat mendorong terjadinya interaksi sosial antara pemuda yang melaksanakan kegiatan, tanpa mengganggu jalannya program lain, melalui penataan ruang dalam dan penataan massa bangunan.

D. TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN

Merancang suatu wadah fisik untuk berbagai kegiatan dalam membina dan mengembangkan kreativitas pemuda serta sebagai sarana komunikasi diantara pemuda dengan mengekspresikan hakiki dan sifat para pemuda.

SASARAN

Meningkatkan dan menciptakan interaksi sosial antara pemuda dalam suatu kegiatan juga pemuda antar kegiatan.

E. LINGKUP STUDI

Dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin Arsitektural yaitu perwujudan karakteristik bangunan yang mencakup aspek serta persepsi yang dimiliki oleh pemuda dalam kaitannya dengan masalah perwujudan fisik bangunan Wisma Pembinaan Pemuda Katolik Kare Ujung Pandang.

F. METODA PEMBAHASAN

Metoda yang digunakan adalah :

1. Metoda wawancara dan literatur yang digunakan untuk memahami secara luas dan mendalam tentang fasilitas Wisma Pembinaan Pemuda Katolik Kare Ujung Pandang dan suasana yang dituntut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

- BAB I** Mengemukakan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Mengemukakan tentang kehidupan, perkembangan pemuda dan pembinaan pemuda.
- BAB III** Mengemukakan tentang pengertian, batasan pemuda Katolik dan Wisma Pembinaan Pemuda Katolik.
- BAB IV** Menganalisa permasalahan pada Wisma Pembinaan Pemuda Katolik yang menuntut karakteristik yang berbeda dengan memperhatikan karakter pemuda, yang akan mempengaruhi elemen-elemen dan sub elemen bangunan dan menyimpulkan hasil analisisnya.
- BAB V** Mengemukakan pendekatan menuju ke arah konsep perencanaan dan perancangan.
- BAB VI** Mengemukakan tentang **Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan** sebagai landasan konseptual yang menjadi pemikiran pemecahan permasalahan yang ada dan menjadi patokan dalam perancangan fisik.